

Inspirasi

Minggu lalu saya ke Singapura, seakan sudah tradisi setiap tahun secara khusus saya belanja buku di sana. Meskipun belanja buku lewat internet sudah biasa dilakukan, tapi saya tidak pernah meninggalkan belanja langsung ke toko buku. Setidaknya ada dua toko buku besar yang selalu saya kunjungi setiap kali ke sana. Berjalan di lorong-lorong toko buku bukan hanya bisa mendapatkan buku semata, melainkan juga bisa menimbulkan banyak inspirasi.



Oleh:
Handoko Wignjowargo
 Public Speaker bidang People & Business Development.
 Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Sharing.
 (handoko@wignjowargo.com;
www.handokowignjowargo.com)

Tengah saya menyusuri lorong-lorong dan memandang barisan buku di salah satu toko buku, tiba-tiba pandangan mata saya terhenti. Ada sebuah buku kecil berwarna putih dengan judul mencolok berwarna warni bertuliskan *The Pixar Touch*. Yang langsung muncul di benak saya waktu itu adalah *The Midas Touch*. Ternyata buku yang ber-subjudul *'the making of a company'* itu bercerita tentang sesuatu yang lain. Sesuatu itu sangat menarik sehingga membuat saya tidak langsung memasukkannya ke kantong belanja saja, setelah menyempatkan membaca secara cepat isinya.

Buku ini berkisah tentang sukses fenomenal dari sebuah perusahaan bernama Pixar Animation Studio. Perusahaan yang melakukan transformasi dari animasi yang dilakukan dengan cara menggambar secara manual alias dengan tangan menjadi animasi tiga dimensi menggunakan komputer. Sejumlah karyanya yang kita kenal antara lain: *Toy Story* (1995, 1999), *A Bug's Life* (1998), *Monsters, Inc.* (2001), *Finding Nemo* (2003), *The Incredibles* (2004), *Cars* (2006), *Ratatouille* (2007), *WALL-E* (2008), dan terakhir yang sedang tayang di bioskop di Indonesia adalah *UP* (2009).

Sang CEO, Ed Catmull, adalah seorang yang bermimpi menjadi animator. Dia terinspirasi oleh film Disney yang berjudul *Peter Pan* dan *Pinocchio*. Menyadari bahwa dia tidak memiliki kemampuan untuk menjadi animator maka dia justru mengambil jurusan *computer science* di University of Utah. Belakangan kemudian dia mendirikan *computer graphic department* di New York Institute of Technology yang akhirnya membawanya terlibat di Lucasfilm dalam pembuatan *Star Wars trilogy* dan bertemu dengan Steve Jobs, mantan petinggi Apple Computer di Pixar.

Pengarang buku *The Pixar Touch*, David Price, juga menyebut John Lasseter seorang animator pengangguran yang benar-benar mencintai dunia animasi dan dan berkomitmen menjadikan animasi sebagai satu-satunya yang diinginkan dalam hidupnya. Kalau Ed terinspirasi oleh *Peter Pan* dan *Pinocchio*, maka Lasseter terinspirasi oleh film Disney lain yaitu *The Sword in the Stone*. Lasseter ini yang kemudian memberikan kontribusi yang mengubah sebuah hal yang baru menjadi bentuk seni. Saat ini Lasseter adalah salah satu orang yang dihormati dalam pembuatan film di Amerika.

Beberapa malam yang lalu saya nonton *UP* bersama keluarga. Dengan kacamata hitam un-

tuk 3D kami menonton film yang dirilis pertama kali di Cannes Film Festival pada tanggal 13 Mei 2009 itu. Film berdurasi 96 menit sungguh membawa kami ke dunia lain. Selesai menonton filmnya kami masih melanjutkannya dengan diskusi akan hal-hal yang menginspirasi dari film tersebut. Kesan yang demikian mendalam setelah menonton akhirnya menginspirasi saya untuk berkomitmen menuliskannya dalam bentuk kolom ini.

Carl adalah seorang anak pemalu yang suatu hari bertemu dengan Ellie gadis pemberani dan rada nyentrik. Keduanya menyukai petualangan dan ternyata mereka sama-sama terinspirasi oleh seorang petualang tenar bernama Charles Muntz. Ellie mempunyai mimpi memindahkan rumahnya ke Paradise Falls di Amerika Selatan dan menunjukkan buku yang menggambarkan tentang mimpinya itu, serta meminta Carl untuk berkomitmen terhadap mimpi tersebut. Selain itu Ellie juga memberi Carl, sebuah *badge* yang dibuatnya dari tutup botol minuman ringan.

Akhirnya Ellie dan Carl menikah. Komitmen mereka tidak pernah berubah, dan hal itulah yang menginspirasi mereka untuk bekerja keras dan menabung dari penghasilan sehari-hari Carl berjualan balon gas. Rupanya mimpi mereka tidak kunjung menjadi nyata, banyak pengeluaran-pengeluaran yang mereka harus lakukan, sehingga mereka harus memecahkan tabungan mereka. Mujur tidak dapat diraih malang tidak dapat ditolak, belum sampai mimpi mereka terwujud Ellie sakit di usia tua dan kemudian meninggal dunia.

Singkat cerita Carl tetap berkomitmen mewujudkan janjinya kepada Ellie untuk memindahkan rumahnya ke Paradise Falls. Bersama seorang pramuka yang penuh semangat bernama Russel akhirnya Carl memulai perjalanannya dengan cara mengangkat rumahnya dengan ribuan balon gas dan melakukan perjalanan yang penuh liku dan tantangan. Mereka bertemu dengan Kevin, seekor burung raksasa berwarna merah, juga bertemu dengan Dug seekor anjing yang bisa berbicara. Selain itu mereka juga bertemu dengan Charles Muntz yang menjadi jahat karena ambisinya ingin menangkap Kevin hidup-hidup demi menjaga reputasinya sebagai

petualang.

Film yang konon berbiaya 175 juta dollar AS dibuat oleh orang-orang yang merangkaikan demikian banyak inspirasi dan punya komitmen penuh untuk mewujudkannya. Sutradaranya Pete Docter mendapat inspirasi tokoh Carl setelah menggambar seorang *grumpy old man* dengan *smiling balloons*. Tokoh Charles Muntz konon hasil inspirasi terhadap Charles Mintz yang mencuri karakter Oswald dari Walt Disney sehingga Disney kemudian menciptakan karakter Mickey Mouse yang luar biasa terkenal. Tokoh Russel yang bermuka Asia-American yang demikian berenergi diinspirasi dari Peter Sohn seorang pekerja di Pixar yang mengisi suara di

**Inspirasi bisa datang dari manapun,
komitmen kita untuk mewujudkannya
menjadi hasil sangat penting!**

film Ratatouille, karena sifatnya yang enerjik.

Carl yang komitmennya kepada almarhumah istrinya sempat dipertanyakan komitmennya oleh Russel, ketika Carl membiarkan Kevin ditangkap oleh Muntz, sementara Carl sibuk mematikan api karena Muntz dengan jahat membakar rumahnya. Akhirnya Carl, Russel, dan Dug bersama-sama berkomitmen untuk menyelamatkan Kevin yang dibawa kabur oleh Muntz. Mereka berhasil melakukannya, Kevin kembali ke anak-anaknya, dan Carl berhasil mewujudkan mimpi Ellie menempatkan rumahnya di Paradise Falls. Carl juga hadir dalam penyematan *badge* di acara Senior Wilderness Explorer dimana Russel dilantik. Yang disematkan Carl ke Russel adalah *badge* yang dibuat dari tutup botol minuman ringan yang dulu diberikan Ellie kepadanya.

Belajar dari Ed, John, David, Pete, dan Carl, atau dari siapapun kita dapat simpulkan bahwa situasi bisa bagaimanapun, inspirasi bisa datang dari manapun, komitmen kita untuk mewujudkannya menjadi hasil sangat penting! ▲